

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menerapkan metode *cross-sectional*. Penerapan metode tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data terkait penelitian yang akan dianalisis dalam satu waktu yang sama dengan dilakukannya distribusikan kuesioner atau lembar pertanyaan terkait hal yang diteliti kepada sasaran penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

(Notoatmojo, 2018) menyatakan bahwa populasi merupakan semua orang yang menjadi objek pengamatan. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas X sejumlah 216 siswa.

2.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditetapkan melalui pengukuran yang dilakukan yang kemudian ditetapkan sasaran akhir yang akan dianalisis dan diidentifikasi pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2010). Kemudian perhitungan jumlah sampel yang digunakan adalah dengan menerapkan rumus *slovin* yang memungkinkan untuk menentukan jumlah

sampel akhir yang diambil dari sebuah populasi yang lebih dari 100 orang. Berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

Keterangan:

n : *Number of sample* (Jumlah sampel)

N : *Total population* (Jumlah seluruh anggota populasi)

e : *Error tolerance* (0.05)

$$n = \frac{216}{(1 + 216.0,05^2)}$$

$$n = \frac{216}{(1 + 216.0,0025)}$$

$$n = \frac{216}{(1 + 0.54)}$$

$$n = \frac{216}{(1.54)} = 140.26 = 140 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diketahui jumlah sampel yang dihasilkan adalah 140 orang. Sampel tersebut kemudian harus memenuhi syarat atau kriteria, sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Tercatat sebagai siswa aktif yang berada pada kelas X.
- 2) Berada pada rentang usia 15-17 tahun.
- 3) Pernah menjalani atau sedang berada pada sebuah hubungan dengan lawan jenis atau yang biasa dikenal dengan "Pacaran".

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa yang tidak berada pada lokasi penelitian dikarenakan sedang sakit atau izin akan keperluan tertentu.

2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang diterapkan untuk melakukan penentuan sampel adalah *stratified random sampling* yang memungkinkan untuk menggabungkan sampel menjadi satu-kesatuan yang awalnya berasal pada tingkatan tertentu. Oleh karena itu, seluruh siswa memegang kesempatan yang sama untuk mengambil peran sebagai sampel penelitian. Walaupun sasaran tidak mengambil keseluruhan siswa, namun hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk mewakili keseluruhan siswa yang ada. Untuk mendapatkan berbagai statistik nantinya, sangat berguna jika terjadi masalah yang ada.

Tabel 2. 1 Distribusi Sampel dalam tiap kelas

No	Tingkat	Jumlah Siswa'i	Sampel
1	X IPA 1	36/216X140	23
2	X IPA 2	36/216X140	23
3	X IPA 3	36/216X140	23
4	X IPS 1	36/216X140	23
5	X IPS 2	36/216X140	23
6	X IPS 3	36/216X140	23
Total			140

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2023 yang berlokasi di SMA Negeri 8 Samarinda.

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen				
<i>Peer Support</i>	Keterlibatan teman sebaya tentang bagaimana peran teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku remaja yang berisiko kehamilan tidak diinginkan	Menggunakan Kuesioner Guttman Pada pertanyaan ini ada 2 jawaban seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Untuk jawaban “iya” dengan nilai 1 • Untuk jawaban “tidak” dengan nilai 0 	Skala ukur di kategorikan dengan Cut Of Point : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh positif jika total skor \geq 10 median 2. Pengaruh negatif jika total skor $<$ 10 median (Sari, 2012)	Ordinal
Variabel Dependen				
<i>Unwanted Pregnancy</i>	Hal-hal yang dilakukan terkait perilaku pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD)	Menggunakan kuesioner skala likert. Pada pertanyaan ini ada 5 pilihan jawaban seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Sangat setuju = 5 • Setuju = 4 • Ragu-ragu = 3 • Tidak setuju = 2 • Sangat tidak setuju = 1 	Hasil pengukuran berdasarkan kategori berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. “Baik” \geq 39 median 2. “Kurang Baik” $<$ 39 median (Pande, 2021)	Ordinal

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki arti sebagai sebuah media atau alat yang digunakan untuk mencari atau memperoleh data terkait penelitian. Adapun instrument pada penelitian ini adalah kuesioner, yang memuat item-item pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang diteliti yang kemudian didistribusikan kepada sasaran penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian terdapat salah satu cara penunjang yang dapat dilakukan dalam proses distribusi kuesioner, yaitu sekaligus melakukan sesi wawancara dengan sampel penelitian, sehingga seseorang yang menjadi sampel tersebut dapat lebih memahami maksud dari sebuah pertanyaan yang kemudian dapat menunjang keakuratan pengisian kuesioner. Dalam kuesioner penelitian memuat hal-hal berikut ini:

- a. Karakteristik sasaran penelitian, antara lain nama/inisial, jenis kelamin, usia, tingkatan kelas dimana sampel penelitian berada.
- b. Kuesioner *peer support*

Kuesioner ini terdapat 15 pertanyaan mengenai *peer support* yang meliputi keterlibatan teman sebaya tentang bagaimana peran teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku remaja yang berisiko kehamilan tidak diinginkan. Pada kuesioner ini memuat 2 jawaban yang dapat dipilih, yaitu "Ya" dan "Tidak".

- c. Kuesioner pencegahan *unwanted pregnancy*

Kuesioner ini terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan

pencegahan *unwanted pregnancy*. Item pertanyaan terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu item pertanyaan yang bersifat positif atau dikenal dengan favorable dan item pertanyaan yang bersifat negative atau dikenal dengan unfavorable. Adapun kuesioner ini menerapkan skala *likert*. Kemudian pemberian skor untuk kuesioner berskala likert yang bersifat positif atau favorable, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, ragu-ragu (RR) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sebaliknya, penilaian untuk pertanyaan yang bersifat negatif atau *unfavorable*, yaitu sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, ragu-ragu (RR) = 3, tidak setuju (TS) = 4, dan sangat tidak setuju (STS) = 5.

Tabel 2. 3 Kisi-Kisi Kuesioner (Variabel Independen) *Peer Support*

No	Variabel	Sub Variabel	Nomor Soal		Jumlah Soal
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Peer Support</i>	Pengaruh : Kedekatan Ajakan Sumber Informasi	1, 3, 5	2, 4 6, 7 8, 9	4 3 2
		<i>Modeling</i> : Keinginan untuk sama Presepsi	10 11, 12 13	14 15	2 4
Jumlah					15
Kisi-Kisi (<i>Variabel Dependent</i>) Pencegahan <i>Unwanted Pregnancy</i>					
No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	
1	Pencegahan <i>Unwanted Pregnancy</i>	<i>Favorabel</i>	7	3,5,6,7,8,9,10	

		<i>Unfavorabel</i>	3	1,2,4
Total			10	

2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai suatu uji yang dilakukan untuk mencari tahu valid terhadap suatu data atau data atau fakta dari penelitian yang dilakukan. Suatu instrumen terbilang valid apabila mampu melakukan pengukuran terhadap variabel yang telah ditetapkan dengan akurat dan benar (Sitinjak, JR, & Sugiarto, 2006).

Uji validitas menggunakan program SPSS dengan variabel independen yaitu *peer support* menggunakan kuesioner guttman dengan 15 pertanyaan yang dikatakan valid dengan koefisien r hitung > r tabel (0,3809) (Herman,2021). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu pencegahan *unwanted pregnancy* yang menggunakan kuesioner skala rikert dengan 10 pertanyaan yang dikatakan valid apabila r hitung > r tabel dengan $\alpha = 0,05$ (pande, 2021).

2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki definisi sebagai uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah pertanyaan yang diajukan dapat diterima atau tidak oleh keadaan di lapangan. Untuk instrumen penelitian yang mengukur variabel *peer support* dengan

menerapkan koefisien rumus Kuder-Richardson (KR-20) atau Kuder-Richardson (KR-21) dengan *error tolerance* 95%. Instrumen ini mendapatkan hasil uji realibilitas, yaitu $0,79 > 0,70$, sehingga instrumen bersifat reliabel karna KR-20 atau KR-21 $\geq 0,70$ (Herman,2021). Sedangkan untuk instrumen penelitian yang mengukur variabel pencegahan unwanted pregnancy, menggunakan uji *cronbach alpha* = 0,921. Sehingga, instrumen ini dikatakan reliabel karna hasil *cronbach alpha* $> 0,6$ (Pande,2021).

2.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rancangan tahapan, alur, atau proses penelitian yang akan dilakukan hingga dapat menghasilkan jawaban atas isu yang dituangkan dalam rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini.

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak ketiga, yaitu bersumber dari buku, literatur, serta bahan bacaan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian. Data primer merupakan bahan yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pihak pertama (Sugiyono, 2018). Data primer di dalam penelitian ini diperoleh langsung dilapangan menggunakan

kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan menyusun pertanyaan tentang hubungan *peer support* dengan pencegahan *unwanted pregnancy* pada siswa didistribusikan langsung kepada sasaran atau sampel penelitian yang kemudian akan diisi berdasarkan alternative jawaban yang tersedia.

2.6.2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Proses analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atas frekuensi pada masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen (*peer support*), maupun dependen (*unwanted pregnancy*).

b. Analisis Bivariat

Proses analisis ini dilakukan untuk melakukan uji atas kedua variabel penelitian, yang kemudian akan menghasilkan jawaban atas korelasi antara variabel penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* ($\alpha = 0,05$) untuk menguji variabel dengan skala ordinal.